

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penulis akan memaparkan hasil analisis mengenai penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara yaitu tentang “Upaya Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Industri Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus”. Pada bab ini, pembahasan mengenai hal tersebut akan dianalisis menggunakan studi pustaka terhadap buku-buku yang terkait dengan judul penelitian. Analisis mengenai hasil penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Peneliti akan menggunakan domain untuk menganalisis hasil penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Peneliti akan memaparkan hasil analisis mengenai penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan mengkaji dokumen penelitian yaitu tentang Upaya Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Industri Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi dan bordir Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus ini dilakukan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus guna untuk menjalankan tugas mereka untuk memberdayakan UMKM yang ada di Kabupaten

Kudus sesuai dengan salah satu pilar visi Kabupaten Kudus yaitu menyejahterakan masyarakat.

Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus khususnya bidang UKM yang berfungsi untuk memberdayakan UMKM yang ada di Kabupaten Kudus dengan mengadakan berbagai kegiatan yang ada guna untuk melakukan pengembangan UMKM. Selain memberdayakan UMKM konveksi dan bordir, Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM harus memiliki kualitas yang baik untuk melayani masyarakat.

Secara global, administrasi publik adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah, pengarahan kecakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya. Administrasi publik telah mengalami perubahan paradigma yang pada akhirnya, administrasi publik memiliki fokus dan lokus yang jelas. Administrasi publik berfokus pada kebijakan dan manajemen publik serta memiliki lokus pada permasalahan-permasalahan yang ada di sektor publik. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu fokus administrasi publik yaitu berfokus pada manajemen publik yang dikembangkan melalui manajemen strategik membicarakan hubungan antara organisasi dengan lingkungan internal dan lingkungan eksternal sekaligus cara agar dapat mengendalikan arah perjalanan organisasinya menuju sasaran yang dikehendaki.

Penelitian ini merupakan membahas tentang manajemen suatu program pemerintah yaitu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan fokus dari ilmu administrasi publik dan memiliki lokus permasalahan yang ada di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus.

Selanjutnya peneliti menggunakan analisis taksonomi dimana pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami *domain-domain* tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Sasaran penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi pemberdayaan UMKM sentra industri konveksi dan bordir Desa Padurenan serta upaya pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM ini.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan menuju pembangunan masyarakat yang muncul karena adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada dilingkungan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan tersebut akan tercapai apabila ada dukungan dari pemerintah dan *stakeholder* lainnya.

Terakhir peneliti menggunakan analisis komponensial yaitu perbedaan dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain. Data ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan, atau dokumentasi terseleksi. Dalam Pemberdayaan UMKM konveksi dan bordir dengan melakukan pengembangan usaha tidak mudah untuk dilaksanakan begitu saja dalam organisasi publik dalam pencapaian suatu program atau tujuan. Terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan pelaksanaan pengembangan UMKM oleh pemerintah daerah. Jumlah anggaran pendapatan atau

yang kita kenal dengan APBD setiap daerah juga berbeda juga merupakan salah satu faktor penghambat disutau daerah untuk melakukan pemberdayaan UMKM. Padahal keberhasilan tersebut juga akan mempengaruhi pemberian pelayanan terhadap masyarakat atau pelaku usaha sendiri. Sama halnya dengan di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM dalam melakukan pemberdayaan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Atas dasar kondisi tersebut, dapat ditemukan fenomena-fenomena yang memperhambat keberhasilan pemberdayaan UMKM yang perlu perbaikan, diantaranya:

1. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM konveksi dan bordir dalam menjalankan usaha mereka. Jadi mereka berjalan ala kadarnya.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan UMKM konveksi dan bordir.
3. Hasil produksi yang dihasilkan UMKM konveksi dan bordir masih belum mampu berdaya saing di pasaran menghadapi produk luar. Hal ini disebabkan karena hasil produk mereka belum cukup dikenal di pasaran.
4. Masih perlunya adanya kelembagaan dalam kerjasama antara pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam mendukung pengembangan UKMK konveksi dan bordir Desa Padurenan.
5. Kualitas sumber daya manusia yang masih perlu adanya pelatihan, pembinaan dan sosialisasi untuk lebih mengembangkan usaha konveksi dan bordir Desa Padurenan.

Berdasarkan hal tersebut kondisi pemberdayaan pelaku usaha UMKM konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus bahwa UMKM yang merupakan salah satu Desa yang menjadi sentra industri, karena dicanangkan sebagai Desa Produktif pada tahun 2010, yang mana pada waktu itu dicanangkan MOU antara pemerintah kabupaten, yaitu Pemda Kudus, Pemerintah Provinsi, dan Bank Indonesia serta stakeholder yang lain.

Saat ini industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan terus berkembang dan meningkat untuk produksinya, karena setelah dicanangkan sebagai Desa Produktif, Desa Padurenan menjadi terkenal oleh masyarakat luar. Keberhasilan dalam maju pesatnya industri konveksi dan bordir tersebut tidak terlepas dari campur tangan pemerintah dan pihak swasta untuk mengembangkan Desa Padurenan sebagai klaster konveksi dan bordir.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sunyoto Usman (2004:21) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta mempunyai 5 (lima) indikator pokok yaitu bantuan dana sebagai modal usaha, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan sosial ekonomi rakyat, penyediaan sarana untuk memperlancar pemasaran hasil produksi barang dan jasa masyarakat, pelatihan bagi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini peningkatan SDM, serta penguatan kelembagaan kepada masyarakat untuk meningkatkan UMKM sentra industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

### **a. Bantuan Dana Sebagai Modal Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Desa Padurenan adalah salah satu desa yang mempunyai banyak umkm konveksi dan bordir, serta menjadi sentra industri klaster konveksi dan bordir. Di dalam pelaksanaan kegiatan industri tersebut para pelaku usaha membutuhkan modal usaha untuk keberlangsungan produksi, tetapi dari pemerintah daerah tidak dapat memberikan banyak bantuan modal dana usaha karena terlalu besar dana untuk produksi konveksi dan bordir serta berkaitan dengan tanggungan dan resiko yang sangat besar. Pemerintah daerah membantu lewat KSU (Koperasi Serba Usaha) untuk memfasilitasi para pengusaha industri konveksi dan bordir yang ada di Desa Padurenan.

Pendapat Sumadyo (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2013:113) yang menyatakan bahwa dalam setiap pemberdayaan masyarakat yang disebutnya Tri Bina dan didalam bina usaha yang diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi. Pemerintah membantu lewat KSU untuk menjembatani dengan pihak-pihak swasta untuk dapat memberikan bantuan usaha dalam meningkatkan produktivitas industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, tetapi pendapat tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di Desa Padurenan, bahwa Pemerintah tidak mempunyai anggaran untuk memberikan modal usaha kepada para pelaku umkm konveksi dan bordir yang ada di Desa Padurenan, karena terlalu besar anggarannya dan banyak resiko serta tanggungan yang lain.

**b. Sarana dan Prasarana Pendukung Pengembangan Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat**

Sarana dan prasarana yang menunjang dibutuhkan para pelaku usaha untuk membantu mengembangkan industri konveksi dan bordir, karena dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dapat meningkatkan industri klaster konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, sebagai desa klaster bordir dan konveksi mulai tahun 2010, yang mana pada waktu itu dicanangkan MOU antara pemerintah kabupaten, yaitu Pemda Kudus, Pemerintah Provinsi, dan Bank Indonesia serta stakeholder yang lain untuk membantu mengembangkan klaster konveksi dan bordir di Desa Padurenan dengan adanya MOU tersebut dibangunlah sarana dan prasarana pendukung untuk pelaku usaha UMKM industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus..

Sarana bagi pelaku usaha industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan saat ini yaitu adanya Koperasi Serba Usaha (KSU) Padurenan Jaya, dengan adanya koperasi tersebut dapat membantu para pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Koperasi tersebut menyediakan bahan baku dan bahan pendukung yang dibutuhkan oleh para pengusaha industri konveksi dan bordir yang tidak jauh dari tempat tinggal produksi mereka. Banyaknya bahan baku dan bahan pendukung di KSU Padurenan Jaya, membantu pelaku usaha industri konveksi dan bordir tidak harus bepergian jauh untuk mendapatkan bahan baku dan bahan penunjang. Hal tersebut dapat menghemat biaya transportasi dalam memperoleh bahan baku,

sehingga sarana koperasi tersebut dapat mengembangkan ekonomi masyarakat pelaku usaha industri konveksi dan bordir

Selain sarana yang mendukung, prasarana juga dibutuhkan untuk mendukung dalam mengembangkan klaster industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, yaitu dengan adanya pembangunan jalan, atau pembangunan lingkungan di desa, dan membangun tugu identitas yang menyangkut prasarana untuk mendukung Desa Klaster konveksi dan bordir di Desa Padurenan.

**c. Penyedia Sarana untuk Memperlancar Pemasaran Hasil Produksi**

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah terkait UMKM yaitu ditangani Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan UMKM sentra industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan adalah dengan cara mengembangkan dan meningkatkan akses pemasaran hasil produksi. Pemerintah saerah bekerjasama dengan pihak-pihak swasta untuk melakukan pengenalan produk UMKM kepada masyarakat luar Kabupaten Kudus, salah satunya bekerjasama dengan Telkom Kudus terkait pemasaran *online*, langkah ini dilakukan agar para pelaku usaha industri konveksi dan bordir dapat mempromosikan hasil produksi dari luar daerah yang belum terjangkau.

Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus juga mengadakan pameran produk UMKM yang ada di Kudus setiap tahunnya, salah satunya industri konveksi dan bordir. Bantuan pemasaran tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus, tetapi juga dibantu oleh pihak



non pemerintah (pihak swasta) seperti Bank Indonesia, Bank BPD Jateng, Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi Provinsi Jawa Tengah, Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus, Telkom Kudus dan pihak lainnya untuk mengembangkan dengan memperluas jangkauan pemasaran, sehingga tidak hanya di lingkup Kabupaten Kudus, dengan adanya kerjasama tersebut akan berpengaruh terhadap pengembangan pasar, karena melalui itu dengan adanya pameran lokal, regional maupun nasional yang mampu menarik para konsumen untuk melakukan pemasaran produksi konveksi dan bordir. Namun, tidak hanya pameran saja, para pelaku usaha juga melakukan studi banding untuk mengenalkan produk-produk ke para pengusaha lainnya dan membandingkan bahan-bahan yang baik agar dapat menarik para konsumen dan dapat bersaing pada akses pasar saat ini,

#### **d. Penguatan Kelembagaan Sosial, Ekonomi Masyarakat**

Peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM sentra industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus diperlukan untuk mengatur dan mengendalikan suatu usaha kecil dan memberikan peluang untuk pihak swasta dalam membantu terlibat dalam pemberdayaan UMKM sentra industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan. Pemerintah daerah dalam hal ini yang mengelola perkembangan industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Padurenan Jaya yang berkerjasama dengan lembaga non pemerintah yaitu Bank Indonesia, Bank BPD Jateng, Telkom Kudus dan pihak

swasta lainnya yang ikut membantu dalam pengembangan usaha kecil secara bersama-sama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadyo (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2013:113) yang menyatakan bahwa dalam setiap pemberdayaan masyarakat yang disebutnya Tri Bina dan didalam bina manusia semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas dengan pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan yang saling berinteraksi bersama untuk mengembangkan UMKM sentra industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Keterlibatan dari pihak-pihak yang membantu dalam pemberdayaan UMKM sentra industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yaitu keterlibatan pemerintah daerah dan pihak swasta akan berhasil apabila para pelaku usaha konveksi dan bordir di Desa Padurenan juga bekerjasama untuk mencapai tujuan Desa Klaster. Tujuan Desa Klaster dalam pengembangan industri konveksi dan bordir adalah mengubah pola pikir (*mindset*) para pelaku usaha konveksi dan bordir di Desa Padurenan ini yang dulunya berjalan sendiri-sendiri dalam menjalankan usaha mereka, sekarang dapat memanfaatkan koperasi atau untuk para pelaku UMKM konveksi dan bordir di Desa Padurenan agar secara bersama-sama memanfaatkan koperasi, karena koperasi adalah milik bersama untuk memberikan pembinaan agar meningkatkan nilai tambah dalam hal produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan para pengusaha, serta mengembangkan perekonomian daerah.

#### **e. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pemerintah daerah dalam melakukan pemberdayaan UMKM sentra industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan yang dalam hal ini peran pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus telah melakukan pemberdayaan dalam mengembangkan sumber daya manusia kepada pengusaha kecil khususnya industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, dengan adanya pelatihan dan pembinaan untuk para pelaku usaha, program dari pemerintah tersebut dapat membantu untuk mengembangkan sumber daya manusia, dulu pernah diadakan pelatihan tingkat nasional yaitu didatangkan desainer Ramli dan pakar bordir dari Jawa Barat yaitu Hery Suhersono, untuk meningkatkan SDM pengusaha bordir. Selain adanya pelatihan, juga dilakukan pembinaan pembukuan sederhana, pembinaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan produktivitas UMKM.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumodiningrat (1999) (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2012:47), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, lewat peningkatan sumber daya manusia dengan adanya pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan produktivitas industri konveksi dan bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Di dalam menjalankan pelatihan dan pembinaan yang diberikan dari pemerintah perlunya keaktifan masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan pembinaan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Namun saat ini pelatihan tersebut dilakukan dirumah masing-masing, apabila masyarakat yang memproduksi konveksi dan bordir belum mengerti dapat bertanya kepada pemilik usaha ataupun sesama pekerja lainnya yang sudah mengerti, karena industri konveksi dan bordir sudah berkali-kali mendapatkan pelatihan, pembinaan dan semacamnya, tetapi Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus masih menyediakan sarana pelatihan untuk masyarakat yang ingin belajar meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan industri konveksi dan bordir dengan adanya Sosialisasi langsung kepada pelaku umkm juga dilakukan oleh Disnakerperinkopukm Kabupaten Kudus.